

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara yang dilaksanakan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan, mengklarifikasi dan menganalisis fakta yang ada di tempat penelitian dengan menggunakan ukuran-ukuran dalam pengetahuan, hal ini dilakukan untuk memperoleh kebenaran. Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017) metode kuantitatif dinamakan metode tradisional. Metode ini juga disebut sebagai metode positivistik karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit atau empiris, objektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini juga disebut kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode penelitian kuantitatif juga dapat diartikan sebagai metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat ditetapkan. Metodologi penelitian ini akan menguraikan masalah yang berhubungan dengan: a. Populasi dan Partisipan; b. Desain Penelitian; c. Instrumen Pengumpulan Data; d. Uji Prasyarat dan Analisis Data.

A. Populasi dan Partisipan Penelitian

1. Populasi

Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dari karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam lainnya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek dan atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut. Hadi (2016) menjelaskan bahwa semua individu untuk siapa kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel tersebut hendak

digeneralisasikan disebut populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya angkatan 2016/2017.

2. Partisipan

Sugiyono (2017) menjelaskan partisipan penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Hadi (2016) menjelaskan partisipan merupakan sebagian individu yang akan diselidiki atau diteliti. Partisipan penelitian dapat dipandang sebagai para pihak yang dapat mempresentasikan populasi tertentu.

Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Psikologi Untag Surabaya angkatan 2016/2017 berjumlah 348 mahasiswa yang aktif mengikuti perkuliahan, berdasarkan populasi diatas peneliti hanya mengambil sampel penelitian sebanyak 100 subjek dari banyaknya jumlah populasi Mahasiswa Psikologi yaitu dengan mengacu pada tabel kreci. Peneliti memilih sampel penelitian pada mahasiswa psikologi Untag Surabaya dikarenakan mahasiswa yang mengambil psikologi sendiri merupakan mahasiswa yang seharusnya memiliki keinginan kuat untuk membantu orang lain sehingga dalam penelitian yang dilakukan peneliti memfokuskan sampel penelitian di kampus Untag Surabaya.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposive sampling*, teknik pengambilan sampelnya dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, *random*, atau daerah, tetapi berdasarkan pada ciri-ciri atau sifat tertentu yang diperkirakan mempunyai sangkut paut dengan ciri-ciri atau sifat-sifat yang ada dalam populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Arikunto, 2016). Adapun ciri-ciri subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya angkatan 2016/2017.

B. Desain Penelitian

Pada Desain Penelitian ini, akan digunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk meneliti perbandingan atau hubungan antara dua variabel atau lebih secara lebih spesifik metode kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian korelasional. Riyono (2012) mengemukakan beberapa ciri penelitian korelasi, yaitu menghubungkan dua variabel atau lebih, besarnya hubungan didasarkan pada koefisien korelasi, dalam melihat hubungan tidak melakukan manipulasi, seperti penelitian eksperimen, datanya bersifat kuantitatif, kemudian dianalisis menggunakan statistik korelasi. Desain Penelitian korelasional dipilih karena peneliti bermaksud untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel “motivasi menjadi relawan” dengan variabel “perilaku prososial” pada mahasiswa Psikologi Untag Surabaya. Sebagaimana kedua variabel tersebut telah berada dalam diri subjek penelitian tanpa peneliti harus memberikan perlakuan apapun terhadap subjek.

C. Instrumen Pengumpulan Data

1. Skala Perilaku Prososial

a. Definisi Operasional Perilaku Prososial

Perilaku Prososial adalah suatu tindakan menolong orang lain yang sedang dalam keadaan menderita atau mengalami kesulitan tanpa memperdulikan motif-motif dari penolong, yang nantinya mempunyai akibat sosial secara positif demi terwujudnya kesejahteraan orang lain dalam hal membantu merubah secara fisik ataupun psikologis dari kurang baik menjadi lebih baik sehingga bisa terciptanya keseimbangan kehidupan bersama. Perilaku Prososial dapat meliputi, menolong, berbagi rasa, bekerja sama dengan orang lain, menyumbang dan mengutamakan kesejahteraan orang lain.

b. Pengembangan Alat Ukur

Pada saat melakukan penelitian diperlukan yang namanya instrumen penelitian, Sugiyono (2017) memberikan pengertian tentang instrumen penelitian yaitu suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah skala perilaku prososial. Skala perilaku prososial ini disusun berdasarkan indikator perilaku prososial yang dikemukakan oleh Mussen dkk (2008) meliputi lima aspek yakni; menolong, berbagi rasa, kerjasama, menyumbang dan memperhatikan kesejahteraan orang lain. Kemudian dari indikator tersebut akan disusun menjadi pernyataan sesuai masing-masing indikator. Pada penelitian tentang skala perilaku prososial digunakan teknik pengumpulan data kuesioner (skala). Sugiyono (2017) menjelaskan kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Skala perilaku prososial yang telah disusun terdiri dari pernyataan *favourable* dan pernyataan *unfavourable*. Semua pernyataan pada kuesioner dalam penelitian ini harus diisi/dijawab responden atau subjek penelitian. Berdasarkan jawaban tersebut akan disimpulkan mengenai perilaku prososial subjek penelitian. Skala ini menggunakan penskalaan model *Likert* dikarenakan skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Skala *Likert* dalam penelitian ini menyediakan 5 pilihan jawaban atau respon, yaitu sebagai berikut: sangat setuju (SS), setuju (S), Netral / ragu-ragu (N), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Berkenaan dengan pilihan tengah ini ada 2 hal yang patut diperhatikan:

- 1) Silang pendapat mengenai perlu-tidaknya (bahkan cenderung ke arah kontroversi mengenai boleh-tidaknya) menyediakan pilihan tengah dipicu kekhawatiran sementara orang yang berpendapat

bahwa pilihan tengah atau netral disediakan maka kebanyakan subjek akan cenderung untuk menempatkan pilihannya di kategori tengah tersebut, sehingga data mengenai perbedaan diantara responden menjadi kurang informatif. Dikhawatirkan respon yang diperoleh tidak cukup bervariasi (Nussbeck, 2009). Sebenarnya, kekhawatiran tersebut kurang beralasan karena:

- a) Kecenderungan subjek memilih pilihan tengah lebih disebabkan kalimat dalam aitem itu sendiri yang tidak cukup sensitif untuk memancing respon yang berbeda dari partisipan. Bila aitem ditulis dengan benar, variasi jawaban akan keluar dengan sendirinya.
 - b) Kalau pilihan tengah tidak disediakan, sedangkan subjek memang benar-benar merasa dirinya berada di antara “ya” dan “tidak” atau diantara “setuju” dan “tidak setuju”, jawaban apa yang harus dipilihnya?. Memilih “setuju” berarti partisipan menjawab tidak benar, memilih “tidak setuju” pun partisipan berbohong.
 - c) Belum ada bukti empirik yang mendukung kekhawatiran tersebut.
- 2) Pilihan tengah harus diwujudkan sebagai N (Netral) atau Tidak Menentukan Pendapat. Jangan memberikan pilihan tengah sebagai R (Ragu-Ragu) karena respon yang kita inginkan adalah respon yang diyakini oleh partisipan. Sekalipun partisipan memilih respon N atau respon Tidak Menentukan Pendapat namun pilihan itu harus merupakan pilihan yang diyakini partisipan. Artinya partisipan percaya kalau dirinya memang berada pada posisi tengah, partisipan yakin kalau dirinya memang netral, bukan memilih jawaban tengah dikarenakan ragu-ragu. Memilih respon negatif atau positif pun sama tidak ada gunanya bila dilakukan tidak dengan keyakinan atau diberikan oleh responden secara sembarangan.

Tabel 3.1 *Blue Print Skala Perilaku Prososial Sebelum Uji Validitas*

No.	Indikator	Favourable	Unfavourable	Jumlah Aitem
1.	Menolong	1,2,5,6,7	12,14,16,18,20	10
2.	Kerjasama	11,13,15,17,19	3,4,8,9,10	10
3.	Berbagi	21,22,25,26,29	32,34,36,38,40	10
4.	Menyumbang	31,33,35,37,39	23,24,27,28,30	10
5.	Memperhatikan Kesejahteraan Orang Lain	41,42,43,44,45,46,47	48,49,50,21,52	12
TOTAL				52

c. Uji Alat Ukur

Azwar (2015) mengatakan, sejumlah kepercayaan dapat diberikan pada kesimpulan penelitian sosial tergantung antara lain pada akurasi dan kecermatan data yang diperoleh. Akurasi dan kecermatan data hasil pengukuran tergantung pada validitas dan reliabilitas alat ukurnya.

Pengujian hasil kuesioner yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik uji coba terpakai, dimana hasil uji coba langsung digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, dengan menggunakan aitem-aitem dari data yang sah, kemudian dianalisis untuk menguji validitas dan reliabilitas dengan cara pengambilan data yang dilakukan hanya sekali dan hasil data uji coba langsung digunakan untuk menguji hipotesis. Pada penelitian ini digunakan metode uji coba terpakai, dimana uji coba terpakai seperti yang dijelaskan Hadi (2010) bahwa dalam uji coba terpakai hasil dari uji coba tersebut langsung digunakan untuk menguji hipotesis dan tentu saja hanya dari butir-butir yang sah saja yang akan dianalisis.

1) Uji Validitas

Menuru Hamdi & Bahruddin (2014) validitas atau kesahihan berasal dari kata *Validity* yang berarti sejauh mana ketetapan dan kecermatan suatu alat ukur dapat melakukan fungsi ukurnya. Validitas suatu instrumen atau tes mempermasahkan apakah instrumen atau tersebut benar-benar mengukur apa yang hendak di ukur. Tes validitas adalah skala dimana kesimpulan yang dibuat berdasarkan skor menurut angka menjadi sesuai, bermakna dan berguna. Validitas dinilai berdasarkan pada tujuan, populasi dan karakteristik lingkungan dimana pengukuran dilakukan.

Uji validitas (kesahihan) alat ukur ini dilakukan dengan mengkorelasikan butir skor total dengan menggunakan teknik korelasi *alpha cronbach*, dimana untuk menentukan kesahihan butir, menggunakan ketentuan bila suatu aitem memiliki korelasi negatif atau positif namun dengan index *corrected item total correlation* $< 0,30$ dinyatakan tidak memberikan kontribusi berarti pada skor total tidak valid, kemudian apabila memiliki indeks *corrected item total correlation* positif dan lebih besar daripada $> 0,30$ dinyatakan memberikan kontribusi berarti pada skor total atau valid (Azwar, 2012).

Apabila aitem yang memiliki daya diskriminasi sama dengan atau lebih besar daripada 0,30 jumlahnya melebihi jumlah aitem yang direncanakan untuk jadi skala, maka kita dapat memilih aitem-aitem yang memiliki indeks daya diskriminasi tinggi. Sebaliknya, apabila jumlah aitem yang lolos ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, kita dapat mempertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria 0,30 menjadi 0,25 (Azwar, 2012).

Tabel 3.2 *Blue Print Skala Perilaku Prososial Setelah Uji Validitas*

No.	Indikator	Aitem Sahih	Aitem Gugur	Jumlah Aitem Sahih
1.	Menolong	1,5,6,7,12,14,16,18,20	2	9
2.	Kerjasama	10,11,13,15	3,4,8,9,17,19	4
3.	Berbagi	22,25,26,29,32,36,38,40	21,34	8
4.	Menyumbang	23,24,27,28,30,31,35,39	33,37	8
5.	Memperhatikan Kesejahteraan Orang Lain	41,43,45	42,44,46,47,48,49,50,51,52	3
TOTAL				32

Berdasarkan tabel perilaku prososial setelah uji validitas terlihat bahwa hasil uji instrumen skala perilaku prososial yang berisi 52 aitem, terdapat 20 aitem gugur pada uji coba validitas putaran pertama. Setelah dilakukan uji validitas skala perilaku prososial dengan dua sampai empat kali putaran dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solutions (SPSS 23 for window)*, didapatkan aitem sah dengan koefisien *corrected item total correlation* antara 0,333 – 0,689, diketahui jumlah aitem yang valid sebanyak 32 aitem seperti yang terlihat pada tabel diatas.

2) Uji Reliabilitas

Pengertian reliabilitas mengacu kepada sejauh mana konsistensi suatu atau tingkat kepercayaan alat ukur yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran (Azwar, 2015). Reliabilitas dinyatakan dengan koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentan 0 hingga 1, semakin koefisien reliabilitas mendekati 1, maka semakin tinggi kecermatan pengukuran tersebut.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas skala perilaku prososial dalam penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach* yang dibantu dengan program SPSS 23 dan diperoleh *Cronbach's Alpha* = 0,917. Berdasarkan data tersebut, maka skala perilaku prososial termasuk alat ukur yang reliabel dengan 32 aitem.

2. Skala Motivasi Menjadi Relawan

a. Definisi Operasional Motivasi Menjadi Relawan

Motivasi menjadi relawan adalah Dorongan individu untuk menolong dan tersimpan dalam diri untuk dilepaskan dan kembangkan sehingga individu dapat merefleksikan keinginan untuk mempunyai hubungan erat dengan siapa saja dan individu memiliki keinginan untuk menolong orang lain dengan cinta dan kasih.

b. Pengembangan Alat Ukur

Pada saat melakukan penelitian diperlukan yang namanya instrumen penelitian, Sugiyono (2017) memberikan pengertian tentang instrumen penelitian yaitu suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah skala motivasi menjadi relawan. Skala motivasi menjadi relawan ini disusun berdasarkan indikator motivasi menjadi relawan yang lima aspek yakni; Memperhitungkan kemampuan diri dengan resiko sedang, Gigih, Aktif mencari kesempatan untuk membantu orang lain, Memiliki komitmen untuk terus membantu, Secara sadar menyediakan waktu yang cukup untuk menjadi sukarelawan. Indikator tersebut kemudian akan disusun menjadi pernyataan sesuai masing-masing indikator. Pada penelitian tentang skala motivasi menjadi relawan digunakan teknik pengumpulan data kuesioner (skala). Sugiyono (2017) menjelaskan kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Skala motivasi menjadi relawan yang telah disusun terdiri dari pernyataan *favourable* dan pernyataan *unfavourable*. Semua pernyataan pada kuesioner dalam penelitian ini harus diisi responden atau subjek penelitian. Berdasarkan jawaban tersebut akan disimpulkan mengenai keadaan subjek penelitian, yang digunakan untuk mengukur skala motivasi menjadi relawan. Skala ini menggunakan penskalaan model *Likert* dikarenakan skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Skala *Likert* dalam penelitian ini menyediakan 5 pilihan jawaban atau respon, yaitu sebagai berikut: sangat setuju (SS), setuju (S), Netral / ragu-ragu (N), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS).

Tabel 3.3 Blue Print Skala Motivasi Menjadi Relawan Sebelum Uji Validitas

No.	Indikator	Favourable	Unfavourable	Jumlah Aitem
1.	Memperhitungkan kemampuan diri dengan resiko sedang	1,2,5,6,9	12,14,16,18,20,21	11
2.	Gigih	11,13,15,17,19	3,4,7,8,10	10
3.	Aktif mencari kesempatan untuk membantu orang lain	22,23,25,26,28	31,32,34,35,37	10
4.	Memiliki komitmen untuk terus membantu	30,33,36,48	24,27,29	7
5.	Secara sadar menyediakan waktu yang cukup untuk menjadi sukarelawan	43,44,45,46,47	38,39,40,41,42	10
TOTAL				48

c. Uji Alat Ukur

Azwar (2015) mengatakan, sejumlah kepercayaan dapat diberikan pada kesimpulan penelitian sosial tergantung antara lain pada akurasi dan kecermatan data yang diperoleh. Akurasi dan kecermatan data hasil pengukuran tergantung pada validitas dan reliabilitas alat ukurnya.

Pengujian hasil kuesioner yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik uji coba terpakai, dimana hasil uji coba langsung digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, dengan menggunakan aitem-aitem dari data yang sah, kemudian dianalisis untuk menguji validitas dan reliabilitas dengan cara pengambilan data yang dilakukan hanya sekali dan hasil data uji coba langsung digunakan untuk menguji hipotesis. Pada penelitian ini digunakan metode uji coba terpakai, dimana uji coba terpakai seperti yang dijelaskan Hadi (2010) bahwa dalam uji coba terpakai hasil dari uji

coba tersebut langsung digunakan untuk menguji hipotesis dan tentu saja hanya dari butir-butir yang sah saja yang akan dianalisis.

1) Uji Validitas

Menuru Hamdi & Bahrudin (2014) validitas atau kesahihan berasal dari kata Validity yang berarti sejauh mana ketetapan dan kecermatan suatu alat ukur dapat melakukan fungsi ukurnya. Validitas suatu instrumen atau tes mempermasalahkan apakah instrumen atau tersebut benar-benar mengukur apa yang hendak di ukur. Tes validitas adalah skala dimana kesimpulan yang dibuat berdasarkan skor menurut angka menjadi sesuai, bermakna dan berguna. Validitas dinilai berdasarkan pada tujuan, populasi dan karakteristik lingkungan dimana pengukuran dilakukan.

Uji validitas (kesahihan) alat ukur ini dilakukan dengan mengkorelasikan butir skor total dengan menggunakan teknik korelasi product moment, dimana untuk menentukan kesahihan butir, menggunakan ketentuan bila suatu aitem memiliki korelasi negatif atau positif namun dengan index *corrected item total correlation* $< 0,30$ dinyatakan tidak memberikan kontribusi berarti pada skor total tidak valid, kemudian apabila memiliki *indeks corrected item total correlation* positif dan lebih besar daripada $> 0,30$ dinyatakan memberikan kontribusi berarti pada skor total atau valid (Azwar, 2012).

Apabila aitem yang memiliki daya diskriminasi sama dengan atau lebih besar daripada 0,30 jumlahnya melebihi jumlah aitem yang direncanakan untuk jadi skala, maka dapat memilih aitem-aitem yang memiliki indeks daya diskriminasi tinggi. Sehubungan dengan itu, apabila jumlah aitem yang lolos ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat mempertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria 0,30 menjadi 0,25 (Azwar, 2012).

Tabel 3.4 *Blue Print Skala Motivasi Menjadi Relawan Setelah Uji Validitas*

No.	Indikator	Aitem Sahih	Aitem Gugur	Jumlah Aitem Sahih
1.	Memperhitungkan kemampuan diri dengan resiko sedang	1,2,5,6,14, 18,20	9,12,16,21	7
2.	Gigih	3,7,8,10,11,13, ,17,19	4,15	8
3.	Aktif mencari kesempatan untuk membantu orang lain	22,23,25,26, 28,31,34,35,37	32	9
4.	Memiliki komitmen untuk terus membantu	24,30,33	27,29,36,48	3
5.	Secara sadar menyediakan waktu yang cukup untuk menjadi sukarelawan	38,39,40,41,44, 45,47	42,43,46	7
TOTAL				34

Berdasarkan tabel motivasi menjadi relawan setelah uji validitas terlihat bahwa hasil uji instrumen skala motivasi menjadi relawan yang berisi 48 aitem, terdapat 14 aitem gugur pada uji coba validitas putaran pertama. Setelah dilakukan uji validitas skala motivasi menjadi relawan dengan dua sampai tiga kali putaran dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solutions (SPSS 23 for window)*, didapatkan aitem sah dengan koefisien *corrected aitem total correlation* antara 0,324 – 0,713, diketahui jumlah aitem yang valid sebanyak 34 aitem seperti yang terlihat pada tabel diatas.

2) Uji Reliabilitas

Pengertian reliabilitas mengacu kepada sejauh mana konsistensi suatu atau tingkat kepercayaan alat ukur yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran (Azwar, 2015). Reliabilitas dinyatakan dengan koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentan 0 hingga 1, semakin koefisien reliabilitas mendekati 1, maka semakin tinggi kecermatan pengukuran tersebut.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas skala motivasi menjadi relawan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach* yang dibantu dengan program SPSS 23 dan diperoleh *Cronbach's Alpha* = 0,922. Berdasarkan data tersebut, maka skala motivasi menjadi relawan termasuk alat ukur yang reliabel dengan 34 aitem.

D. Uji Prasyarat dan Analisis Data

Sesuai dengan tujuan penelitian, hipotesis penelitian dan jenis data yang diperoleh bahwa kedua data ini berskala interval, maka analisis data yang digunakan adalah korelasi *product moment person* dengan uji prasyarat Uji Normalitas Sebaran dan Uji Linieritas Hubungan.

1. Uji Normalitas Sebaran

Nisfannoor (2010) menjelaskan uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data yang didapatkan mengikuti atau mendekati hukum sebaran normal baku. Apabila terjadi penyimpangan, seberapa jauh penyimpangan tersebut. Uji normalitas sebaran dilakukan untuk mengetahui normalitas sebaran dari variabel tergantung yaitu perilaku prososial. Uji normalitas data dilakukan dengan uji *Kolmogorov Smirov* untuk mempermudah dalam melakukan perhitungan secara statistik, maka analisis yang dilakukan dalam penelitian ini diolah dengan bantuan program *software* statistik SPSS 23 *for window*. Suatu data dinyatakan

berdistribusi normal jika nilai *Asymp Sig* (2-tailed) hasil perhitungan *Kolmogorov Smirnov* lebih besar dari $p \geq 0,05$. Uji Normalitas Sebaran perilaku prososial yang diolah menggunakan Program SPSS versi 23 memperoleh hasil dengan taraf signifikansi 0,057.

Tabel 3.5 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Signifikansi
Motivasi Menjadi Relawan	0,040
Perilaku Prososial	0,057

Berdasarkan nilai taraf signifikansi tersebut $p \geq 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel perilaku prososial berdistribusi normal, begitu pula dengan variabel motivasi menjadi relawan memperoleh hasil signifikansi 0,040 nilai $p < 0,05$ maka variabel motivasi berdistribusi tidak normal.

2. Uji Linieritas Hubungan

Uji linieritas hubungan ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel hubungan antara variabel perilaku prososial dengan variabel motivasi menjadi relawan. Menurut Nisfiannoor (2010) uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen bersifat linier (garis lurus). Uji linieritas penelitian ini menggunakan uji means menggunakan program SPSS versi 23. Berdasarkan hasil uji linieritas antara variabel perilaku prososial dengan variabel motivasi menjadi relawan menunjukkan nilai $p = 0,000 (< 0,05)$ sehingga kedua variabel tersebut mempunyai hubungan yang linear.

Tabel 3.6 Hasil Uji Linieritas

Equation	F	Sig.
Linear	125,783	0,000

3. Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017) dalam penelitian kuantitatif analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan juga jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah dilakukan. Analisis data merupakan proses penyerdehanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasi dengan demikian aitem yang sesuai dengan tujuan penelitian, hipotesis penelitian dan jenis data yang diperoleh maka peneliti menggunakan analisis data dengan teknik korelasi

Hadi (2016) korelasi adalah hubungan timbal balik, sedangkan menurut Sugiyono (2017) metode korelasi adalah metode pertautan atau metode penelitian yang berusaha menghubungkan-hubungkan antara satu unsur/elemen dengan unsur/elemen lain untuk menciptakan bentuk dan wujud baru yang berbeda dengan sebelumnya.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara perilaku prososial dengan motivasi menjadi relawan menggunakan teknik *parametrik product moment*. Kaidah uji signifikansi hasil uji korelasi adalah jika $(p) < 0,01$ maka terdapat korelasi yang sangat signifikan, jika $(p) < 0,05$ maka terdapat korelasi yang signifikan, sedangkan jika $(p) > 0,05$ maka tidak ada korelasi antara dua variabel (Hadi, 2016).

Menurut Sugiyono (2016) untuk dapat memberi interpretasi terhadap kuatnya hubungan antar variabel, maka dapat digunakan pedoman seperti tertera pada tabel berikut:

Tabel 3.7 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,25	Sangat Rendah
0,26 – 0,50	Sedang
0,51 – 0,75	Kuat
0,76 – 0,99	Sangat Kuat
1,00	Sempurna